

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X-4 DI
SMA N 8 PURWOREJO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat–Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Wahyu Ageng Priambodo

NIM 12220015

Pembimbing :

Dr. Casmini, M.Si.

NIP 19711005 199603 2 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-1601/UIN.02/DD/PP.009/08/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X-4 DI SMA N 8 PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU AGENG PRIAMBODO
Nomor Induk Mahasiswa : 12220015
Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 16 Agustus 2016
Nilai Munaqosah : 91 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH
Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Casmini, M.Si
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji II,

Drs.H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji III,

A. Said Hasan Basri, S.psi., M.si
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Ageng Priambodo

NIM : 12220015

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Sosiologi Pada Siswa Kelas X-4 di SMA N 8 Purworejo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. .

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 agustus 2016

Ketua Program Studi


A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Dr. Casmini, M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Ageng Priambodo
NIM : 12220015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas X-4 di SMA N 8 Purworejo” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan tidak berisi materi yang ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016
Yang menyatakan,



Wahyu Ageng P
12220015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-MuYa Allah, penulis persembahkan karya

skripsi ini untuk :

Ayah dan Ibu tercinta Wahyudi dan Sri Rahayu, atas doa, kasih, dan sayangnya yang rela mengorbankan apapun demi anakmu ini, dan Adikku tersayang Wahyu Margi Prayogo dan Wanita bernama Siti Rofiqoh

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :Dan Kami tidak mengutus kamu, melaikan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui(Q. S. Saba : 28).¹

¹Departemen Agama, *Al'Quran dan Terjemahan*(Semarang: Nurcahaya ,2005)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur al-hamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas X-4 di SMA N 8 Purworejo" sebagai tugas akhir akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan, untuk itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran dari para pembaca sekalian.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. KH. YudianWahyudi, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Casmini, M.Si. selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan, dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

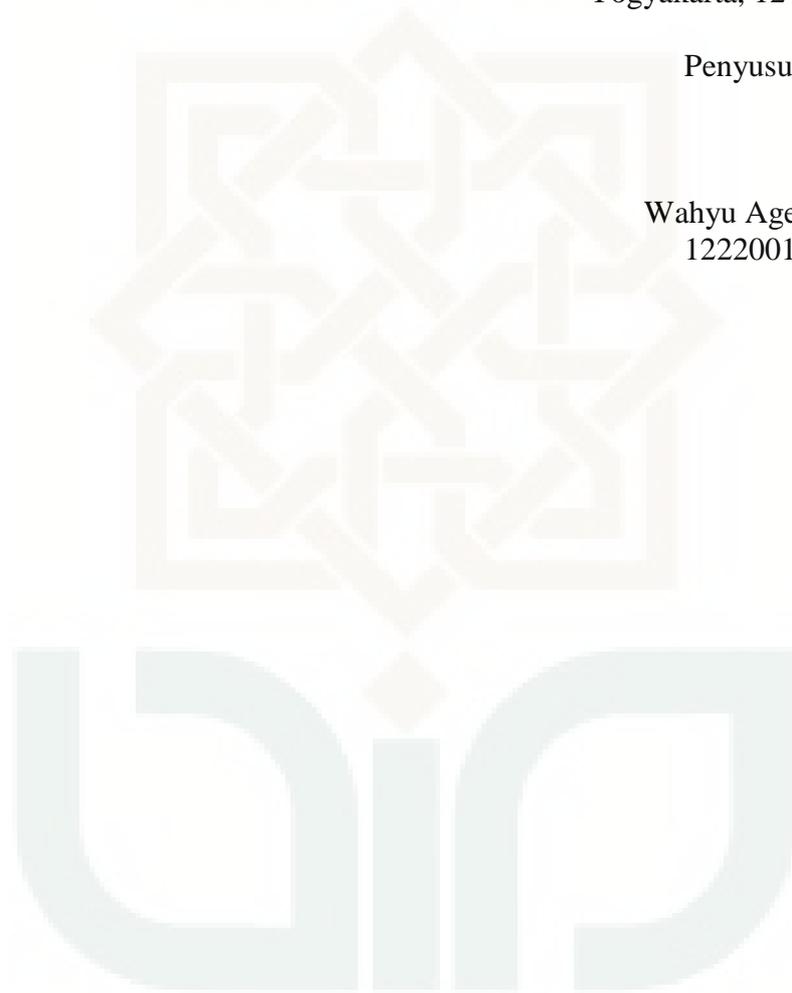
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Suhartono M.M selaku kepala Sekolah SMA N 8 Purworejo, yang bersedia memberikan ijin dan tempat untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Sukezi, Bapak Suhas dan Bapak Mujiyanto selaku guru BK di SMA N 8 Purworejo yang sekaligus sebagai pembimbing, pendamping, memberikan arahan, dan pendamping dalam penelitian skripsi ini.
8. Adik-adik kelas X-4 SMA N 8 Purworejo yaitu Yusrina, Yoga, Arif, Achmad, Ageng, dan Andi yang sudah bersedia menjadi subjek untuk penelitian, Terima kasih atas waktu dan partisipasinya.
9. Kawan-Kawan PLX, Rizki, Koko, Dian, Andi, Eko cina, Herza, Heru, Fajri yang mengajarkan arti kehidupan yang sesungguhnya.
10. Teman-teman “KENCLENG” Ipank, Arul, Maman, Muklas, Dimas, Juned, Gareng, Tajul, Bogel, Oman, Fitri, Niky, Lisa, Rara, Zaen, Rizky Demang, Mbah Dukun Alwan, Andi, dan Leppy yang selalu memberi keceriaan sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman BKI 2012 yang selalu memberikan keceriaan, kegilaan, dan hiburan tersendiri bagi penulis sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 12 Agustus2016

Penyusun

Wahyu Ageng P
12220015



ABSTRAK

WAHYU AGENG PRIAMBODO, Layanan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas X-4 di SMA N 8 Purworejo. Skripsi. Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Motivasi belajar anak yang masih kurang merupakan penyebab kurangnya semangat dalam belajar. Guru BK sangat berperan penting dalam membantu dan mengarahkan anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui Metode konseling individu yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar sosiologi di SMA N 8 Purworejo.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), subyek dalam penelitian adalah guru BK dan enam anak kelas X-4 SMA N 8 Purworejo. Obyeknya adalah Metode konseling yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada siswa. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Metode konseling yang digunakan adalah 1. Metode Direktif 2. Metode Non Direktif 3. Metode Eklektif dan Guru BK menggunakan cara bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada anak.

Kata Kunci: Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	32

BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 8 PURWOREJO

A. Sejarah Singkat SMA N 8 Purworejo.....	42
B. Visi dan Misi	43
C. Struktur Organisasi	44
D. Kurikulum, Sarana dan Prasarana	48
E. Sejarah Bimbingan dan Konseling	51
F. Program Bimbingan dan Konseling	51

BAB III METODE LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X-4 SMA 8 PURWOREJO

A. Metode Direktif	58
B. Metode Non Direktif	65
C. Metode Eklektif	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami konteks judul skripsi, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul secara rinci dan mendalam. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang jelas sebagaimana yang diharapkan dalam pembahasan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar sosiologi pada Siswa Kelas X-4 di SMA N 8 Purworejo”, untuk lebih jelasnya akan diuraikan arti masing-masing kata sebagai berikut.

1. Layanan Konseling Individu

Layanan adalah perihal atau cara melayani.¹ Konseling dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pemberian bantuan oleh konselor kepada klien sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.² Jadi layanan konseling individu adalah salah satu bentuk hubungan tatap muka antara guru BK dengan siswa yang bersifat

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 444.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 204.

membantu dengan cara melayani seseorang (siswa) untuk memecahkan dan menyelesaikan masalahnya.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan berasal dari kata "tingkat" yang berartitahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkatkan yang berarti usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat (produksi), mempertinggi.³

James Wittaker yang dikutip oleh Wasty S. mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.⁴

Sedangkan istilah "belajar" berarti perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.⁵

Adapun yang dimaksud meningkatkan motivasi belajar disini adalah menaikkan atau mempertinggi semangat atau dorongan dalam pelajaran Sosiologi bagi siswa di SMA N 8 Purworejo.

³Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.950.

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan (Landas Kerja Pimpinan Pendidika)*, hlm.194.

⁵Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.20.

3. Siswa Kelas X-4 SMAN 8 Purworejo

Istilah siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan murid atau pelajar.⁶ Sedangkan menurut Peter Salim, siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.⁷ Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa yang sedang duduk ditingkat SMA kelas X-4 di SMA N 8 Purworejo.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud keseluruhan dengan judul “Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Siswa kelas X-4 Di SMA N 8 Purworejo” dalam penelitian ini adalah suatu penelitian tentang cara pemberian bantuan oleh seorang konselor sekolah yang memberikan layanan konseling individu dalam mempertinggi semangat atau dorongan di dalam pelajaran sosiologi bagi siswa kelas X-4 di SMA N 8 Purworejo.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin keberlangsungan hidup negara dan merupakan modal besar bagi setiap individu dalam menghadapi persaingan di era global ini. Akan tetapi kenyataan sistem pendidikan Indonesia masih banyak mengalami permasalahan. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.849.

⁷ Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontempore*, (Jakarta: Modem English Press, 1991), hlm.102.

disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi fisik dan psikis, contoh faktor psikis diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah.

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa siswa ke arah pengalaman belajar, sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja mengerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengerakkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tapi banyak bergantung kepada guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2016 di SMA N 8 Purworejo, perlu adanya

peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas X-4, pada mata pelajaran sosiologi dan menurut guru mata pelajaran sosiologi memang benar diperlukan peningkatan motivasi belajar pada mata pelajarannya dengan dikuatkan dengan perolehan nilai yang masih jauh dari yang diharapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi. Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran disekolah yang membahas tentang masyarakat adalah sosiologi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mempelajari sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat luas. Jadi, pada mata pelajaran ini siswa diberikan pengetahuan dasar tentang sifat masyarakat pada umumnya, Perilaku masyarakat yang ada dan kita juga bisa mempelajari bisa mempelajari tentang perkembangan masyarakat sekarang. Semua itu diberikan karena agar pada saat siswa sudah lulus dan mereka akan menghadapi kehidupan dimasyarakat, diharapkan para siswa setidaknya bisa mengaplikasi pengetahuan yang sudah diterimanya melalui mata pelajaran sosiologi ini.

Semua mata pelajaran yang ada disekolah sangatlah penting bagi semua siswa, tanpa membandingkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu sudah selayaknya semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi agar semua pelajaran yang diterima dan bisa diterapkan dikehidupan kelak. Tetapi apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam menjalani proses belajar, maka itu akan berdampak buruk terhadap siswa tersebut.

Disinilah tugas guru BK untuk bisa meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, guru BK merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan perkembangan bagi siswa secara khusus di lingkungan sekolah. Bimbingan Konseling sangat diperlukan untuk dapat membantu individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupan sekolah atau saat proses belajar.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Layanan konseling individu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 8 Purworejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Metode konseling individu yang digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas X-4 di SMA N 8 Purworejo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui metode konseling individu yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-4 pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 8 Purworejo.

E. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan: Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah yang melengkapi studi tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam memberikan sumbangan praktis tentang layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 8 Purworejo.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu telah dilakukan telaah pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil tinjauan ternyata belum ditemukan judul serupa dengan judul penelitian ini, namun terdapat beberapa penelitian terkait yang hampir sama dengan penelitian ini, antara lain:

1. Layanan pada siswa berkebutuhan khusus

Berdasarkan data dalam penelitian Vira Wahyuningrum (2014), yang berjudul "Upaya Guru BK dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N 1 Bantul, Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta obyek kajiannya lebih fokus pada pemberian layanan dengan spesifikasi obyek penerima layanan yaitu siswa yang berkebutuhan khusus. Sebagaimana disebutkan dalam skripsinya bahwa obyek dalam penelitian ini adalah usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kegiatan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus di SMA N 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta.⁸

Berdasarkan data dalam penelitian Jumiaty (2015), yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta obyek kajiannya lebih fokus pada pemberian layanan dengan spesifikasi obyek penerima layanan yaitu siswa tunanetra. Sebagaimana disebutkan dalam skripsinya bahwa yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah ciri-ciri siswa tunanetra dan usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunanetra MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.⁹

⁸ Vira Wahyuningrum, Upaya Guru bk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N 1 Bantul, Yogyakarta, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

⁹ Jumiaty, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta,(Yogyakarta:Jurusan Bimbingan dan Konseling IslamFakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

2. Layanan pada prestasi siswa

Berdasarkan data dalam penelitian Winda Zaskia Barid (2015), yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan prestasi Belajar Rendah Siswa Di SMP N 4 Sleman”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta obyek kajiannya lebih fokus pada pemberian layanan dengan spesifikasi obyek penerima layanan yaitu prestasi belajar siswa. Sebagaimana disebutkan dalam skripsinya bahwa obyek penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang rendah¹⁰.

Berdasarkan data dalam penelitian Dewi Beni Astuti (2015), yang berjudul “Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa MAN Lab UIN Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta objek kajiannya lebih fokus pada pemberian layanan dengan spesifikasi objek penerima layanan yaitu prestasi belajar siswa. Sebagaimana disebutkan dalam skripsinya bahwa objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dari layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN Lab UIN Yogyakarta, yang meliputi cara pemberian layanan

¹⁰Winda Zaskia Barid, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Rendah Siswa Di SMP N 4 Sleman, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

atau bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan karir kedepannya.¹¹

Berdasarkan data dalam penelitian Setya Ningsih (2013), yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana objek kajiannya lebih fokus pada pemberian layanan dengan spesifikasi objek penerima layanan yaitu prestasi belajar siswa. Sebagaimana disebutkan dalam skripsinya bahwa adapun obyek dalam penelitian ini adalah metode orangtua dalam memotivasi anak, metode yang digunakan orangtua adalah metode hadiah dan hukuman (sanksi) dan peran orangtua dalam memotivasi, peran yang dilakukan orangtua adalah memotivasi, mediator dan fasilitator¹².

3. Dasar perbedaan penelitian

Tema dalam penelitian ini adalah layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi di SMA N 8 Purworejo. Perbedaan dengan penelitian lain yang ditemukan adalah jika penelitian lain lebih menekankan pada upaya atau proses pelaksanaannya, sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan tentang

¹¹Dewi Beni Astuti, *Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa MAN Lab UIN Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

¹²Setya Ningsih, *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

metode atau cara yang digunakan guru bimbingan dan konseling. Selain itu perbedaan yang ditemukan dari beberapa penelitian diatas yaitu terkait subyek, dimana penelitian ini obyek adalah menyangkut isi materi, Lokasi penelitian,waktu penelitian, hasil akhir penelitian yang tentunya akan berbeda.

G. Kerangka Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹³

Adapun pengertian konseling individu sifatnya lebih spesifik, seperti yang dikatakan I Djumhur dan Moh.Surya bahwa konseling individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individu dan secara langsung berkomunikasi, bersifat *face to face relation* (hubungan tatap muka).¹⁴ Masalah-masalah yang dipecahkan

¹³ Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Catatan Kedua*, Hlm.105.

¹⁴ I Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm.106.

melalui teknik konseling ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi siswa.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa layanan konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengetaskan permasalahan pribadi yang dihadapi dan perkembangan dirinya.

b. Metode Konseling Individu

Metode konseling individu adalah cara kerja yang digunakan setelah identifikasi dan eksplorasi masalah dilakukan pada pelaksanaan konseling individu. Secara umum ada tiga cara metode konseling yang bisa dilakukan yaitu:¹⁶

1) Metode direktif

Metode direktif atau yang sering disebut metode langsung dalam proses konseling ini yang aktif atau paling berperan adalah guru BK, sedangkan siswa bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh pembimbing atau guru BK.

2) Metode non-direktif

Konseling non-direktif dikembangkan berdasarkan *client-centered* (konseling yang berpusat pada siswa). Dalam praktek konseling non-direktif, guru BK hanya menampung pembicaraan,

¹⁵.Ibid, hlm.106.

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm.297.

yang berperan adalah siswa. Siswa bebas berbicara sedangkan guru BK, menampung dan mengarahkan.

3) Metode Eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau non direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa saja siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling.

Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode non-direktif begitu sebaliknya. Penggabungan kedua metode ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru mengarahkan saja.

c. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling individu adalah mengentaskan dan memecahkan masalah yang dialami siswa.

Apabila masalah siswa itu dicirikan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Sesuatu yang tidak disukai
- 2) Sesuatu yang ingin dihilangkan
- 3) Sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian

Maka upaya pengetasan masalah siswa melalui konseling individu akan merugikan intensitas ketidaksukaan atas suatu masalah dan mengurangi intensitas hambatan serta kerugian yang ditimbulkan. Sehingga layanan konseling individu mampu meringankan beban siswa, meningkatkan kemampuan siswa dan mengembangkan potensi siswa.

d. Komponen Konseling Individu

Terdapat dua komponen dalam konseling individu, yaitu seseorang guru BK dan seorang siswa. Guru BK adalah orang yang amat bermakna bagi siswa karena menerima siswa apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu siswa mengentaskan masalahnya.¹⁸ Guru BK juga merupakan seorang ahli dalam bidang konseling secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling.

Ketika proses konseling individu berlangsung, guru BK menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling

¹⁷Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), hlm.33.

¹⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm.36.

melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap siswa. Saat proses konseling, guru BK tidak hanya menggunakan media pembicaraan verbal saja, akan tetapi juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua hal tersebut diupayakan guru BK dengan cara-cara yang cermat dan tepat, demi terentaskannya masalah yang dialami siswa.

Siswa adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah. Siswa disebut pula *helpee*, merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya.¹⁹ Melalui konseling individu, guru BK dengan siswa melakukan upaya tersinergikan untuk mencapai tujuan layanan.

Tahapan keefektifan layanan konseling individual bisa terpenuhi apabila:

- 1) Siswa menyadari bahwa dirinya bersalah
- 2) Siswa menyadari bahwa dirinya memerlukan bantuan untuk mengentaskan masalah yang dialami
- 3) Siswa mencari sumber (dalam hal ini guru BK) yang dapat memberikan bantuan
- 4) Siswa terlibat secara aktif dalam proses perbantuan (dalam hal ini konseling individu)
- 5) Siswa mengharapakan hasil upaya perbantuan

¹⁹ *Ibid, hlm.41.*

e. **Prosedur Pelaksanaan Konseling Individu**

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi guru BK dan siswa.²⁰ Sedangkan proses konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien, perubahan itu sendiri pada dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang misalnya perubahan pandangan, sikap keterampilan dan sebagainya.²¹

Berikut gambaran umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan:

- 1) Tahap awal, tahap awal ini terjadi sejak siswa menemui guru BK hingga berjalannya proses konseling dan siswa menemukan definisi masalah siswa atas isu, kepedulian atau masalah siswa.
- 2) Tahap pertengahan (Tahap kerja), berangkat dari masalah klien yang disepakati pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajah masalah siswa dan bantuan apa saja yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah siswa.
- 3) Tahap akhir konseling pada tahap ini ditandai oleh beberapa hal berikut:

²⁰ Sofyan S Wilis, *Konseling Individu Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.50.

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hlm.107.

- a) Menurunkan kecemasan siswa (hal ini diketahui setelah pembimbing menayakan keadaan kecemasan).
- b) Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif, sehat dan dinamik.
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang program yang jelas.
- d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar.²²

Maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan konseling individu dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: pertama tahap awal, pada tahap ini meliputi tahap perencanaan dan definisi masalah. Kedua tahap pertengahan, pada tahap ini meliputi kegiatan pelaksanaan konseling serta tahap-tahap kerjanya, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah klien. Ketiga tahap akhir, pada tahap ini meliputi kegiatan evaluasi, tindak lanjut atau tindakan, serta laporan akhir pelaksanaan konseling.

f. Teknik Konseling Individu

Pengembangan konseling individu oleh guru BK dilandasi oleh dan sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk, dan hasil penstrukturan.

²² Sofyan S Wilis, *Konseling Teori dan Praktek*, hlm.50.

Guru BK menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses konseling individu yang efektif dalam mencapai tujuan.

Ragam teknik konseling menurut Namora Lumongga Lubis antara lain:²³

1) Melayani (*Attending*)

Carkhuff menyatakan bahwa melayani klien secara pribadi merupakan upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan perhatian secara total kepada klien.

2) Empati

Empati sangat erat kaitannya dengan *attending*. Secara umum empati dapat diartikan sebagai kemampuan konselor untuk dapat merasakan dan menempatkan dirinya ke posisi klien. Inti dari empati ini adalah konselor harus dapat memahami perasaan yang diekspresikan oleh klien.

3) Menjernihkan

Ketika klien menyampaikan perasaan dengan kurang jelas atau samar-samar bahkan dengan keraguan, maka tugas konselor adalah melakukan klarifikasi untuk memperjelas apa sebenarnya yang ingin disampaikan oleh klien. Konselor harus melakukan dengan bahasa dan alasan yang rasional sehingga mudah dipahami oleh klien.

²³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), hlm.92.

4) Memberi Nasehat

Nasehat bertujuan untuk pengembangan potensi klien dan membantu dia agar mampu mengatasi masalah sendiri. Oleh karena itu sebaiknya nasehat diberikan klien agar bisa menerimanya.

5) Memberi Informasi

Dalam informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa konselor tidak mengetahui hal ini. Akan tetapi, jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan klien tetap mengusahakannya.

6) Merencanakan

Tahap merencanakan disini maksudnya adalah membiarkan kepada klien hal-hal apa saja yang akan menjadi program atau aksi dari hasil konseling. Tujuannya adalah menjadikan klien produktif setelah mengikuti konseling.

7) Menyimpulkan

Bersamaan dengan berakhirnya sesi konseling, maka sebaiknya konselor menyimpulkan hasil pembicaraan secara keseluruhan yang menyangkut tentang pikiran. Perasaan klien sebelumnya dan setelah mengikuti proses konseling. Setelah itu konselor membantu klien untuk mamantapkan rencana-rencana yang telah disusunnya.

2. Tinjauan Tentang Arti Penting Motivasi Belajar

a. Tinjauan Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.²⁴ James Wittaker yang dikutip oleh Wasty S. mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.²⁵ Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses keberhasilan belajar siswa. Salah satu hal utama yang menjadi kualitas pembelajaran adalah adanya semangat, maupun motivasi belajar dari para siswa.

Dari pengertian diatas maka penulis dapat diketahui bahwa motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjadi berlangsungnya kegiatan belajar, sehingga tujuan dari belajar itu tercapai.

²⁴ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 73.

²⁵Wasty Soemanto, *Psikologipendidikan(Landas Kerja Pimpinan Pendidikan)*, hlm.194.

Kemudian menurut Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Sedangkan Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁷

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga ke alam kubur. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perbuatan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²⁸

Dari teori diatas maka, dapat diketahui bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 2-13.

²⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 219.

²⁸ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2.

dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan teori di atas, maka motivasi belajar merupakan keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa.

Dalam penelitian ini motivasi belajar adalah usaha yang tekun, giat untuk mencapai prestasi dan hasil yang baik sesuai dengan kemampuan potensi yang dimiliki, serta perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

b. Tinjauan Arti Penting Motivasi Belajar

Menurut Abdillah (dalam bukunya Kompri), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.²⁹ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotorik. Motivasi tidak

²⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.218.

hanya memberikan arah kegiatan belajar, akan tetapi motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar.

Mardianto mengemukakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut: ³⁰

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa pentingnya motivasi belajar sangat mendorong tujuan yang diharapkan oleh seseorang. Motivasi tidak hanya bagi guru pembimbing sebagai motivator akan tetapi siswa sebagai subyek dan sekaligus obyek pendidikan juga penting.³¹ Tugas guru memberikan motivasi kepada siswa untuk demi mencapai tujuan yang diharapkan, serta memperoleh hasil yang diinginkan.

³⁰Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan:Perdana Publishing,2012), hlm.233.

³¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm.233.

c. Tinjauan Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:³²

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang menyangkut pada bagian dalam diri, adapun yang merupakan Faktor Internal:

a. Jasmaniah

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b. Psikologis

(1) Inteligensi

Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.56-74.

(2) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sendiri dengan hobi atau bakatnya.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru kan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(5) Motif

Motif memiliki hubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri manusia, adapun faktor eksternal meliputi:

a) Faktor Keluarga

(1) Cara orangtua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orangtua memberikan bimbingan belajar yang baik, keterlibatan orangtua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

(2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem. Sehingga relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan faktor terpenting dalam belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

(4) Pengertian dari OrangTua

Siswa belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua. Maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami di sekolah.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

(2) Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

c) Faktor Masyarakat

(1) Keinginan Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka tidak bisa mengatur waktunya.

(2) Teman Bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul dengan baik.

Faktor internal dan eksternal diatas bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor internal dan faktor eksternal tersebut saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitu juga sebaliknya, maka siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal sesuai dengan keinginan yang dicapai.

3) Tinjauan Tentang Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar, seorang gurutidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran, akan tetapi guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan siswanya.

Wina Sanjaya mengemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu³³

1) Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai

Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Membangkitkan Minat Siswa

Mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa di antaranya:

³³Kompri, *Motivasi pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, hlm. 253-255.

- a) Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh jika dapat menangkap materi pelajaran berguna untuk kehidupannya.
- b) Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- c) Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

3) Ciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar

Siswa hanya dapat belajar dengan baik jika berada pada suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Mengusahakan agar kelas dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.

4) Berilah Pujian yang Wajar terhadap Setiap Keberhasilan

Motivasi akan tumbuh jika siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

5) Berikan Penilaian

Bagi siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

6) Berilah Komentar terhadap Hasil Pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif.

7) Ciptakan Persaingan dan Kerja Sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik.

8) Menghindari Hukuman

Cara membangkitkan motivasi belajar dapat juga dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif. Jika membangkitkan motivasi dengan cara-cara positif bisa dilakukan, maka hindari membangkitkan motivasi dengan cara negatif. Guru dapat menggunakan cara untuk menggerakkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang mencapai angka / nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan / semester pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, akan tetapi tidaklah selalu seperti itu.

3) Saingan / Kompetisi

Saingan / Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingannya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga salah satu motivasi yang cukup penting.

5) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, maka akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

6) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini untuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

7) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh

karena itu guru atau orangtua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Berdasarkan penjelasan teori diatas meningkatkan motivasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam membangkitkan motivasi belajar, mengembangkan dan guru bertindak sebagai motivator, sehingga akan terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Meningkatkan motivasi belajar adalah proses yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mendorong siswa untuk meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat lapangan penelitian. Lapangan dalam penelitian ini adalah lokasi di SMA N 8 Purworejo

Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dalam metode kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan

datadeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Jadi, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang mampu menghasilkan, dan mengambil data, sesuai dengan kondisi obyek yang ada. Sehingga peneliti mampu menghasilkan data yang dihimpun dari informan sesuai pengamatan terhadap fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek.

Data-data yang terkumpulkan tidak hanya berupa angka, akan tetapi berupa ucapan dan segala fenomena yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan untuk melihat atau mengamati proses implementasi tentang cara guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi siswa di SMAN 8 Purworejo.

2. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.³⁵

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm.4.

³⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.92.

Sumber informasi guna dalam mengumpulkan data-data. Adapun subyek dalam penelitian ini ada 2 unsur yaitu:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling SMA N 8 Puworejo, yaitu: Ibu Sukei, beliau selaku guru BK di SMA N 8 Purworejo, dimana disini Ibu Sukei adalah Guru BK yang mengampu BK di kelas X-4 dan Kelas X secara keseluruhan.
- 2) 6 Siswa kelas X-4 yaitu Yusrida, Yoga, Amat, Ageng, Rizaldi, Nufan, mereka adalah siswa kelas X-4 SMA N 8 Purworejo yang memiliki motivasi belajar rendah dikelas X-4.

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi, baik berupa data, dokumen atau wawancara dengan sistematis yang berada di SMAN 8 Purworejo.

b. Obyek

Menurut Nanang, Obyek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dan tempat penelitian.³⁶ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Metode layanan konseling individu yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada siswa SMAN 8 Purworejo.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang terkait dengan penelitian. Dalam hal

³⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta:Rajawali Press, 2012), hlm. 79.

ini keadaan lingkungan sekolah dan kondisi ruang bimbingan dan konseling di SMA N 8 Purworejo, dengan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling mengenai program layanan bimbingan konseling khususnya metode guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa serta pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu penulis memperoleh data dan arsip yang dibutuhkan dalam penelitian seperti gambaran umum sekolah, profil Bimbingan dan Konseling dan profil siswa SMA N 8 Purworejo. Data tersebut diperoleh dari tata usaha sekolah dan dari arsip bimbingan dan konseling.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilengkapi dengan cara mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti.³⁷ Observasi ini dilakukan agar mampu mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, gejala-gejala yang ada di lapangan.

Teknik pelaksanaan observasi dapat dilaksanakan secara langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.³⁸

³⁷Sutrisno Hadi,*Metodologi Research:JilidI*, (Yogyakarta:AndiOffset,1989) ,hlm.4.

³⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitin Praktis*, (Yogyakarta: Teras::,2011), hlm.87.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung di SMA N 8 Purworejo, namun penulis tidak secara langsung berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan.³⁹

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis mendapatkan data tentang keadaan sekolah, data yang berkaitan dengan cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode kegiatan yang beragam, metode belajar yang aktif, memberikan arahan kepada siswa, memberikan apresiasi, memberikan penghargaan dan motivasi serta mengamati minat siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antar orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi.⁴⁰

Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan secara lengkap, dengan suasana tidak formal.

³⁹Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada university Pers,2000),hlm.100.

⁴⁰Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.89.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari subyek, baik kepada Guru BK Ibu Sukeksi dan 6 siswa kelas X-4, adapun data yang ingin diperoleh adalah tentang metode konseling yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar dan Faktor penyebab siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴¹

Tujuan metode dokumentasi adalah mencari dan menyimpan data-data yang sangat penting dalam mendukung validitas penelitian.

Data dalam metode dokumentasi ini dalam bentuk arsip yang diperoleh dari Ibu Ning di bagian TU (Tata Usaha) dan Ibu Sukeksi selaku guru bimbingan dan konseling SMA N 8 Purworejo, yaitu: Dokumen file profil sekolah yang isinya memuat sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, dan tugas bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 8 Purworejo.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni setelah ada data yang berkaitan dengan

⁴¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 57

penelitian, selanjutnya disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴²

Menurut Model Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁴³

Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.⁴⁴ Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

Reduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, mencarihal-hal yang pokok dan terpenting. Penulis berusaha Seperti hasil dari observasi dan wawancara penulis dapat memilah dan memilih data yang berada di lapangan sesuai dengan kategori

⁴² Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 250.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 247.

serta didapatkan 7 subyek dengan diantaranya 1 guru bimbingan dan konseling, 6 siswa kelas X-4.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, sehingga dalam menarik kesimpulan tetap terfokus pada ruang lingkup peneliti.⁴⁵ data yang akan disajikan meliputi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode kegiatan yang beragam, metode belajar yang aktif, membantu siswa dalam meningkatkan proses kemampuan belajar, memberikan arahan kepada siswa, memberikan apresiasi, penghargaan dan motivasi serta mengenali minat siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam analisis data dengan pencarian makna dari data yang berhasil dikumpulkan dengan melibatkan pemahaman penulis.⁴⁶ Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 8 Purworejo. Serta dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara singkat dan jelas.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 249.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 250.

5. Pengecekan keabsahan Data

Keabsahan data dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Maka dari itu diperlukan pengujian guna mengukur sejauh mana keabsahan data tersebut. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar benar sesuai dengan yang peneliti maksud maka dalam implementasinya peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁴⁷

Dalam hal ini penulis membandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber. Dimana dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek balik derajat keabsahannya, dengan cara sesudah peneliti mengecek kembali antara data yang dihasilkan dengan yang sebenarnya.

Contohnya perbandingan antara yang diungkap siswa dengan yang diungkap guru Bimbingan dan Konseling yang menurut siswa, siswa mengalami kesulitan dalam mengkap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, sedangkan guru bimbingan dan konseling

⁴⁷Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsilo, 1985), hlm.135.

menyatakan hal yang sama sebaliknya bahwa metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran tersebut mudah dipahami.

6. Sumber Data

Sumber data merupakan wadah dimana data diperoleh. Dalam artian, sumber data penelitian adalah tempat data diperoleh.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Sumber data Primer

Sumber data primer secara garis besar diartikan sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru Bimbingan dan Konseling, siswa dan guru mata pelajaran sosiologi di SMA N 8 Purworejo yang perlu mendapatkan informasi, maupun data untuk meningkatkan motivasi belajar.

b) Sumber data *Sekunder*

Sumber data *sekunder* adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang data primer seperti: Foto, Struktur organisasi sekolah, data guru dan karyawan, catatan, biodata pribadi siswa, nilai raport, absensi siswa dalam motivasi belajar.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Penilaian dan Penulisan dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2011), hlm. 80.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan pada bab III maka dapat disimpulkan bahwa metode layanan konsesing individu untuk meningkatkan motivas belajar sosiologi pada siswa SMAN 8 Purworejo, yaitu dengan tiga metode yaitu:

1. Metode direktif digunakan untuk konseling siswa yang kecenderungan memiliki kepribadian introvert.
2. Metode non direktif digunakan untuk siswa yang memiliki kecenderungan ekstrovet.
3. Metode elektif digunakan pada siswa yang dengan salah satu metode direktif maupun non direktif masalahnya sulit diselesaikan sehingga adanya penggabungan dari kedua metode tersebut.

Adapun cara guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi ketiga metode menggunakan cara yang sama yaitu bercerita dan juga pemberian dalil maupun hadits bagi siswa yang beragama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan dapat mejadi saran :

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling ke depannya lebih dapat menerapkan dengan baik cara memberikan motivasi dalam meningkatkan belajar sosiologi pada siswa.
2. Guru Bimbingan dan Konseling lebih tegas dan bijaksana dalam menyampaikan, menerapkan metode, dan materi yang disampaikan khususnya pada jam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling maupun saat layanan konseling individu maupun kelompok, harus mampu memiliki pengalaman baru dalam metode pendekatan belajar agar siswa mampu memiliki semangat dalam motivasi belajar.
3. Bagi siswa SMAN 8 Purworejo, diharapkan tidak segan dalam berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam masalah belajar, dan terdapat perubahan setelah mendapatkan Bimbingan untuk keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar diri, dan jadikan Bimbingan dan Konseling sebagai sahabat siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi, terhadap subyek, obyek terutama dalam cara guru Bimbingan dan Konseling memberikan motivasi belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selain itu berkat dukungan, do'a dan dorongan dari orang tua, serta pengarahan dari pembimbing dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Referensi Buku

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitin Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*, Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011.
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.
- Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada university Pers, 2000.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- I Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kompri, *Motivasi pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2010.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- M. Ngakim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya CV Bandung, 1994.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontempore*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Catatan Kedua*.
- Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sofyan S Wilis, *Konseling Individu Teori Dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Penilaian dan Penulisan dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aditya Media, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landas Kerja Pimpinan Pendidikan*.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsilo, 1985.

B. Sumber Skripsi Lain

Vira Wahyuningrum, Upaya Guru bk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N 1 Bantul, Yogyakarta, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Jumiati, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Winda Zaskia Barid, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Rendah Siswa Di SMP N 4 Sleman, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Dewi Beni Astuti, Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa MAN Lab UIN Yogyakarta, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Setya Ningsih, Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anank Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Berbag Sleman, Yogyakarta, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru BK

1. Bagaimana anda dalam memberikan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada siswa?
2. Bagaimana anda dalam pemberian teknik konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada siswa?
3. Bagaimana anda dalam memberikan metode derektif pada siswa saat konseling individu?
4. Bagaimana anda dalam memberikan metode non-derektif pada siswa saat konseling individu?
5. Bagaimana anda dalam memberikan metode eklektif pada siswa saat konseling individu?
6. Bagaimana cara anda dalam memberikan motivasi belajar pada siswa agar meningkatkan belajar sosiologi

B. Siswa Kelas X-4

1. Apa sajakah faktor yang menyebabkan anda kurang semangat belajar sosiologi?
2. Apa saja yang mempengaruhi anda kurang termotivasi dalam belajar sosiologi?

REKAMAN KONSELING

A. IdentitasKlien:

Nama : Ageng Tresno Wibowo

Alamat/Kelas : Desa Ketiwijayan, Kutoarjo/ X-4

Hari/Tanggal : Senin/ 16 Mei 2016

Pertemuanke : 1

B. EksplorasiMasalah:

1. Data klien yang telahdiketahui

KonseliiniadalahsiswakelahiranJakarta, 18 Juni 1999, saatinkonselitinggal di Desa Ketiwajayan, Kutoarjo. Orang tua konseli tinggal di Jakarta, saat ini konseli sedang menempuh pendidikan di SMA N 8 Purworejo Kelas X-4.

2. Data penting yang terjaringdalamkonseling

Hampir semua proses konseling di SMA N 8 Purworejo dilakukan di ruangan BK, Tetapi terkadang proses konseling dilakukan diluar ruang BK. Pertemuan pertama kami dengan konseli di Ruang BK. Konseli bercerita mempunyai masalah dengan teman sekelasnya yaitu Mengalami kesulitan belajar sosiologi dan sulit berkonsentrasi disaat belajar dirumah.

3. Diagnosis masalah

Konseli sangat sulit berkonsentrasi dalam belajar ketika dirumah yang dimana konseli berharap pada saat belajar dirumah ada anggota

keluarganya yang menemani atau mengajarkan si konseli pada saat belajar sosiologi. Hal ini karena tidak ada satupun anggota keluarga yang menemani, tapi malah asyik sendiri dengan urusan mereka. Hal ini yang berakibat membuat konseli dalam berkonsentrasi dalam belajar sosiologi, dimana sosiologi materinya sangatlah banyak.

4. Alternatif pemecahan masalah

- a. Mengarahkan konseli untuk mencoba belajar kelompok bersama teman nya.
- b. Kunjungan Home visit, dimana anggota keluarga konseli diberi pengertian dan pengarahan, agar konseli disaat belajar ada yang menemani agar konseli merasa nyaman saat belajar.

REKAMAN KONSELING

A. IdentitasKlien:

Nama : Amad Efendi Prasetyo

Alamat/Kelas : Desa Tunggulrejo, Grabag / X-4

Hari/ Tanggal : Selasa/ 17 Mei 2016

Pertemuanke : 1

B. EksplorasiMasalah:

1. Data klien yang telahdiketahui

Konseli adalah siswa kelahiran Purworejo 4 Agustus 1999, saat ini konseli tinggal bersama orang tuanya di Desa Tunggulrejo. Saat ini konseli sedang menempuh pendidikan di SMA N 8 Purworejo Kelas X-4.

2. Data penting yang terjaringdalamkonseling

Hampir semua proses konseling di SMA N 8 Purworejo dilakukan di ruangan BK, Tetapi terkadang proses konseling dilakukan diluar ruang BK. Pertemuan pertama kami dengan konseli di Ruang BK. Konseli bercerita mempunyai masalah dengan teman sekelasnya yaitu Mengalami kesulitan belajar sosiologi dan sulit berkonsentrasi disaat belajar dirumah.

3. Diagnosis masalah

Konseli merasabah waakhir-akhirini sangat sulit berkonsentarsi belajar dikarenakan ketika belajar pasti ada yang mengganggu, yaitu adik nya. Dimana konseli memiliki adik 3, yang dimana ketika konseli ingin

belajar pasti adiknya selalu mengajak nya bermain, dan orangtua konseli pun tidak mempermasalahkan hal itu. Ditambah lagi pada saat pelajaran, guru Sosiologi saat menyampaikan materi sangat sulit diterima konseli karena terlalu cepat dalam menyampaikan materi.

4. Alternatif pemecahan masalah

- a. Home visit, Orangtua konseli harus diberikan pengertian dan pengarahan, agar mencegah adiknya konseli mengganggu konseli ketika konseli hendak belajar.
- b. Memberikan informasi kepada guru sosiologi, bahwa ada siswa yang sulit menerima pelajaran dikarenakan penyampaian materi yang sangat sulit. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi guru tersebut.

REKAMAN KONSELING

A. IdentitasKlien:

Nama : Muhamad Arif Romadhi

Alamat / Kelas: Desa Grabag, Purworejo / X-4

Hari/ Tanggal : Rabu / 18 Mei 2016

Pertemuanke : 1

B. EksplorasiMasalah:

1. Data klien yang telahdiketahui

Konseli adalah siswa kelahiran Purworejo 15 Oktober 1998, saat ini konseli tinggal bersama orang tua di Desa Grabag. Saat ini konseli sedang menempuh pendidikan di SMA N 8 Purworejo Kelas X-4.

2. Data penting yang terjaringdalamkonseling

Hampir semua proses konseling di SMA N 8 Purworejo dilakukan di ruangan BK, Tetapi terkadang proses konseling dilakukan diluar ruang BK. Pertemuan pertama kami dengan konseli di Ruang BK. Konseli bercerita mempunyai masalah dengan teman sekelasnya yaitu Mengalami kesulitan belajar saat pelajaran dikelas.

3. Diagnosis masalah

Konseli bercerita bahwasannya konseli mempunyai masalah tentang kebiasaannya yang kurangbaik yaitu gaduh atau ribut saat pelajaran dikelas berlangsung. Konseli berkeinginan untuk menghentikan kebiasaann buruknya tersebut tetapi terkendala oleh teman satu bangkunya

yang selalu mengajak nya untuk gaduh dan jika konseli menolak, malah konseli yang di ganggu agar tidak bisa berkonsentrasi.

4. Alternatif pemecahan masalah
 - a. Memanggil teman sebangku konseli untuk diberi pengertian dan arahan yang dapat membantu konseli dan teman nya agar bisa fokus pada saat pelajaran berlangsung.
 - b. Memindahkan konseli dan teman satu bangkunya, agar konseli dan teman sebangkunya tidak bisa gaduh atau ribut kembali saat pelajaran berlangsung.



REKAMAN KONSELING

A. IdentitasKlien:

Nama : Nurfan Satrio Wibowo

Alamat / Kelas: Desa Ketawang, Purworejo / X-4

Hari/ Tanggal : Kamis/ 19 Mei 2016

Pertemuanke : 1

B. EksplorasiMasalah:

1. Data klien yang telahdiketahui

Konseli adalah siswa kelahiran Purworejo 27 Mei 1999, saat ini konseli tinggal bersama orang tuanya di Desa Ketawang. Saat ini konseli sedang menempuh pendidikan di SMA N 8 Purworejo Kelas X-4.

2. Data penting yang terjaringdalamkonseling

Hampir semua proses konseling di SMA N 8 Purworejo dilakukan di ruangan BK, Tetapi terkadang proses konseling dilakukan diluar ruang BK. Pertemuan pertama kami dengan konseli di Ruang BK. Konseli bercerita mempunyai masalah dengan teman sekelasnya yaitu Mengalami kesulitan mengatur waktu belajar.

3. Diagnosis masalah

Konseli sangat sulit dalam mengatur waktu karena konseli sangat aktif dibebraapa kegiatan eskul disekolah. Terlebih konseli sering keluar atau ijin saat proses belajar berlangsung yang dimana secara tidak

langsung konseli sering ketinggalan materi pelajaran sosiologi dikelas. Hal ingin juga diperparah dengan konseli jarang belajar dirumah karena kelelahan se usai mengikuti kegiatan diluar sekolah.

4. Alternatif pemecahan masalah

- a. Menyuruh konseli untuk membuat jadwal kesehariannya, agar konseli bisa mengatur waktu nya dengan tepat.
- b. Home visit, memberikan pengertian dan masukan kepada orangtua konseli agar sebisa mungkin membuat konseli agar bisa belajar dirumah walaupun sehabis kegiatan diluar jam sekolah.

REKAMAN KONSELING

A. IdentitasKlien:

Nama : Yoga Prastowo

Alamat / Kelas: Desa Ngombol, Purworejo / X-4

Hari/ Tanggal : Jumat / 20 Mei 2016

Pertemuanke : 1

B. EksplorasiMasalah:

1. Data klien yang telahdiketahui

Konseli adalah siswa kelahiran Purworejo 7 Januari 1999, saat ini konseli tinggal bersama orang tuanya di Desa Ngombol. Saat ini konseli sedang menempuh pendidikan di SMA N 8 Purworejo Kelas X-4.

2. Data penting yang terjaringdalamkonseling

Hampir semua proses konseling di SMA N 8 Purworejo dilakukan di ruangan BK, Tetapi terkadang proses konseling dilakukan diluar ruang BK. Pertemuan pertama kami dengan konseli di Ruang BK. Konseli bercerita mempunyai masalah dengan teman sekelasnya yaitu Mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sosiologi.

3. Diagnosis masalah

Konseli bercerita bahwasannya dia mempunyai masalah dalam belajar sosiologi, dimana hal tersebut diakibatkan karena sosiologi sangatlah banyak materi yang harus dipelajari, terlebih disini konseli lebih menyukai pelajaran matematika. Hal yang membuatnya juga sulit

dalam mempelajari sosiologi karena guru mata pelajaran dan cara pembelajaran dikelas sangatlah membosankan bagi konseli.

4. Alternatif pemecahan masalah

- a. Memberikan arahan dan pengertian kepada konseli bahwa sosiologi adalah mata pelajaran yang sangat berarti ketika konseli kelak lulus dari SMA N 8 Purworejo ini.
- b. Melaporkan kepada guru mapel yang bersangkutan, bahwa ada salah satu siswa yang merasa bosan dengan cara mengajar yang diterapkan.



REKAMAN KONSELING

A. IdentitasKlien:

Nama : Yusrina septiani

Alamat / Kelas: Desa Kumpulrejo, Kutoarjo / X-4

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 21 Mei 2016

Pertemuanke : 1

B. EksplorasiMasalah:

1. Data klien yang telahdiketahui

Konseli adalah siswa kelahiran Purworejo 7 september 1999, saat ini konseli tinggal bersama orang tuanya di Desa Kumpulrejo. Saat ini konseli sedang menempuh pendidikan di SMA N 8 Purworejo Kelas X-4.

2. Data penting yang terjaring dalam konseling

Hampir semua proses konseling di SMA N 8 Purworejo dilakukandi ruangan BK, Tetapi terkadang proses konseling dilakukan diluar ruang BK. Pertemuan pertama kami dengan konseli di Ruang BK. Konseli bercerita mempunyai masalah dengan teman sekelasnya yaitu Mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar pada mata pelajaran sosiologi.

3. Diagnosis masalah

Konseli bercerita bahwasannya dia mempunyai masalah dalam belajar sosiologi, dimana hal tersebut diakibatkan karena sosiologi sangatlah banyak materi yang harus dipelajari. Terlebih pelajaran sosilogi berlangsung pada waktu atau jam terkhir dimana konseli sangatlah sudah kelelahan dan sulit berkonsentrasi Hal yang membuatnya juga sulit dalam

mempelajari sosiologi karena guru mata pelajaran dan cara pembelajaran dikelas sangatlah membosankan bagi konseli.

4. Alternatif pemecahan masalah

- a. Memberikan arahan dan pengertian kepada konseli bahwa apaun pelajaran yang dia ikuti harus dengan semangat yang tinggi.
- b. Melaporkan kepada guru mapel yang bersangkutan, bahwa ada salah satu siswa yang merasa bosan dengan cara mengajar yang diterapkan.



CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Wahyu Ageng Priambodo
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Purworejo, 18 Oktober 1994
Alamat : Jl. Pulau Sari 3 no.167 Perumnas Way Kandis,
Tanjung Senang, Bandar Lampung
Nama Ayah : Wahyudi
Nama Ibu : Sri Rahayu

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK AL-AZHAR Way Halim : 1999-2000
2. SDAL-AZHAR I Way Halim : 2000-2006
3. SMPN 19 Bandar Lampung : 2006-2009
4. SMA N 5 Bandar Lampung : 2009-2010
5. SMA N 8 Purworejo : 2010-2012
6. UIN SUNAN KALIJAGA : 2012-sekarang